

PENGARUH STRATEGI PEBELAJARAN AKTIF TEKS ACAK TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS DIALOG BAHASA MANDARIN SISWA KELAS X OTKP SMK PGRI 13 SURABAYA

Irana Kiki Fatmala

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
iranafatmala@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd

Abstrak

Pembelajaran bahasa Mandarin pada kelas X OTKP SMK PGRI 13 Surabaya, ditemukan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Hal ini disebabkan kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan pengajar pada saat pembelajaran bahasa Mandarin berlangsung. Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif teks acak yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin, mendeskripsikan efektifitas strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin, serta mendeskripsikan respon siswa pada penerapan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain eksperimen pada penelitian ini yaitu menggunakan *true experiment design* (Pre-experiment desain). Populasi pada penelitian ini adalah kelas X OTKP SMK PGRI 13 Surabaya, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas X OTKP 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X OTKP 2 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini berlangsung selama empat kali pertemuan. Dua kali pada kelas kontrol (dengan menggunakan metode pembelajaran langsung) dan dua kali pada kelas eksperimen (dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif teks acak).

Hasil analisis observasi aktivitas guru dan siswa kelas eksperimen (X OTKP 1) membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin pada siswa kelas X OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama diperoleh 83,34%, dan untuk pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 88,04%. Kemudian pada lembar observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 82,5%, dan untuk pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 85%. Berdasarkan persentase yang didapat, jika dilihat dari skala Likert maka termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Dari perhitungan analisis data tes, diperoleh derajat kebebasan (d_b) = 62, dan nilai taraf signifikan yang digunakan yaitu sebesar 1% (0,01) sehingga $t_{tabel}(t_a)$ yang didapatkan sebesar 2,39. Jika dilihat berdasarkan klasifikasi penerimaan hipotesis yang terdapat pada bab III dijelaskan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima apabila $t_0 > t_{tabel}(t_a)$. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan yaitu (4,31 > 2,39). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keefektifan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin pada siswa kelas X OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya sangat baik.

Hasil analisis angket respon siswa pada penerapan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif teks acak dapat membantu dan memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase penilaian pada butir-butir soal berdasarkan skala Likert termasuk dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian, dapat diambil simpulan bahwa strategi pembelajaran aktif teks acak terbukti efektif untuk diterapkan pada siswa terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin.

Kata Kunci: belajar aktif, teks acak, teks dialog.

Abstract

Learning Chinese in class X of the OTKP at SMK PGRI 13 Surabaya, difficulties were encountered by students in composing the dialogue text in Mandarin. This is due to the lack of variation in the learning strategies used by the instructor when learning Mandarin takes place. To overcome learning difficulties experienced by students, researchers used random text active learning strategies that are expected to facilitate students in learning to compose Chinese dialogue texts. The purpose of this study was to describe the application of random text active learning strategies to the ability to compose Chinese dialogue texts, to describe the effectiveness of random text active learning strategies for the ability to compose Chinese dialogue texts, and to describe student responses to the application of random text active learning strategies to the ability to compile language dialog texts Mandarin.

This research is an experimental research using quantitative types of research. The experimental design in this study was using true experiment design (Pre-experiment design). The population in this study was class X OTKP SMK PGRI 13 Surabaya, while the sample in this study was class X OTKP 1 as the experimental class and class X OTKP 2 as the control class. This study took place for four meetings. Twice in the control class (using the direct learning method) and twice in the experimental class (by using random text active learning strategies).

The results of the observation analysis of teacher and student activities in the experimental class (X OTKP 1) proved that the application of random text active learning strategies to the ability to compose Chinese dialogue texts in class X OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya went very well. This can be proven from the results of the percentage of the observation sheet of teacher activities at the first meeting obtained 83.34%, and for the second meeting getting a percentage of 88.04%. Then on the observation sheet the activities of students in the experimental class of the first meeting get a percentage of 82.5%, and for the second meeting get a percentage of 85%. Based on the percentage obtained, if viewed from a Likert scale it is included in the criteria of "very good".

From the calculation of the test data analysis, obtained the degree of freedom (d_b) = 62, and a significance level of 1% (0.01) so $t_{table} = 2,39$. According to the third chapter then H_o rejected H_a accepted if $t_0 > t_{tabel} (t_a)$.

It indicates that $t_{significant}$ is greater than t_{score} ($4,31 > 2,39$). Thus, it can be concluded that the effectiveness of the random text active learning strategy on the ability to compose the Chinese dialogue text in class X OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya is very good.

The results of the questionnaire analysis of student responses to the application of random text active learning strategies to the ability to compile mandarin dialogue texts stated that random text active learning strategies can help and motivate students in learning Mandarin. This can be proven from the percentage of assessment on the items based on the Likert scale included in the criteria very well. Thus, it can be concluded that random text active learning strategies have proven effective to be applied to students towards the ability to compose Chinese dialogue texts.

Keywords: active learning, random text, dialogue text.

PENDAHULUAN

Manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya membutuhkan alat komunikasi yang disebut bahasa. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Yè dan Xú mengutarakan bahwa manusia berbicara untuk mengutarakan isi hatinya (dalam Karsono, 2014: 2). Artinya bahwa, manusia saling berinteraksi untuk mengutarakan isi hati atau mengungkapkan pikiran, ide, gagasan maupun perasaan, maka diperlukan bahasa sebagai alat atau perantara untuk berinteraksi satu sama lain. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Bloomfield yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi (dalam Sumarsono, 2012:18). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, bahasa merupakan sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh manusia untuk saling berinteraksi dan mengutarakan pikiran, ide, gagasan maupun perasaan.

Di dunia terdapat berbagai macam bahasa yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. Menurut Wibisono (2017: 57) bahasa di dunia sangat beragam, karena masing-masing negara memiliki bahasa sendiri. Salah satu bahasa yang digunakan hampir di seluruh dunia adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin atau 汉语

(hànyǔ) merupakan salah satu bahasa Internasional. Seperti yang ditulis oleh Azwar (2012) pada situs kompasiana.com, setelah bahasa Inggris menjadi bahasa internasional di dunia kini bahasa Mandarin pun ikut menjadi bahasa internasional kedua di dunia (<https://www.kompasiana.com/bahasa-mandarin-menjadi-bahasa-kedua-dunia>). Sehingga banyak orang yang ingin mempelajari bahasa Mandarin sebagai nilai unggul dalam dunia kerja. Tidak sedikit di Indonesia terdapat banyak pembelajaran bahasa Mandarin baik di lembaga kursus maupun di sekolah jenjang terendah hingga jenjang tertinggi, salah satunya adalah SMK PGRI 13 Surabaya.

SMK PGRI 13 Surabaya merupakan salah satu SMK di Surabaya yang menyadari pentingnya bahasa asing. Tidak hanya bahasa Inggris saja yang diajarkan, melainkan juga bahasa asing lainnya, termasuk bahasa Mandarin. Pelajaran bahasa Mandarin diajarkan untuk semua siswa SMK PGRI 13 Surabaya mulai kelas X, XI, dan XII. Hal ini dilakukan untuk memberikan bekal kepada siswa bahwa pentingnya menguasai bahasa asing dalam dunia kerja.

Pembelajaran bahasa Mandarin diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan bertukar informasi dengan menggunakan bahasa Mandarin dengan tepat dan lancar baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mengembangkan salah satu keterampilan berbicara adalah melalui berdialog. Dialog

merupakan percakapan antara dua orang atau lebih. Al-Nahlawi (2011: 206) berpendapat bahwa dialog merupakan kegiatan percakapan dua orang atau lebih, melalui tanya jawab, mengenai suatu tema atau tujuan tertentu. Maksudnya adalah dialog merupakan proses komunikasi antara dua pihak atau lebih untuk membicarakan suatu tema atau tujuan tertentu. Menurut Hardjana (2007: 110) bahwa setiap orang secara alamiah dapat berdialog namun untuk melakukan dialog secara formal dan menulis karya tulis perlu metode dan latihan yang intensif. Artinya, pada dasarnya setiap manusia dalam kemampuan berbicara dapat melakukan dialog atau bercakap-cakap, namun untuk melakukan dialog secara formal dan menuliskannya ke dalam bentuk karangan atau teks dialog dibutuhkan suatu metode dan latihan untuk menghasilkan karya yang baik. Menyusun teks dialog yang baik dan runtut dibutuhkan adanya keterkaitan percakapan antar tokoh yang terlibat terhadap tema atau topik yang dibicarakan dalam dialog. Jika dialog antar tokoh saling berkaitan, maka tujuan dialog tersebut akan tercapai.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bidang studi bahasa Mandarin SMK PGRI 13 Surabaya, diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin hanya dilakukan sekali dalam seminggu, dengan alokasi waktu 2x45 menit. Hal tersebut membuat kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Mandarin masih kurang dan banyak mengalami kesulitan khususnya dalam kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Seperti yang terjadi pada salah satu kelas X SMK PGRI 13 Surabaya, yakni siswa kelas X OTKP SMK PGRI 13 Surabaya.

Siswa kelas X OTKP SMK PGRI 13 Surabaya mengalami kesulitan dalam menyusun teks dialog. Hal tersebut karena siswa merasa takut salah dan kurang percaya diri untuk dapat menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Siswa merasa kesulitan dalam menyusun teks dialog sesuai dengan kreatifitas dan mengembangkan pengetahuan siswa terhadap dialog yang telah mereka pelajari. Perlu adanya strategi pembelajaran secara aktif untuk meningkatkan kemampuan menyusun teks dialog dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, sebuah pembelajaran diperlukan suatu strategi pembelajaran aktif agar peserta didik terlibat secara aktif dan fokus selama proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimum. Hamdani (2011: 49) mengemukakan bahwa, *active learning* merupakan salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Artinya, strategi pembelajaran aktif mendorong

siswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan siswa tidak merasa cepat bosan dan jenuh selama mengikuti proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif terdiri atas berbagai macam strategi, salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran aktif teks acak. Menurut Zaini dkk (2008: 6), strategi pembelajaran aktif teks acak adalah sebuah bacaan yang terputus-putus dan peserta didik merangkai teks acak tersebut menjadi bacaan utuh. Strategi pembelajaran aktif teks acak ini sangat baik digunakan untuk pelajaran bahasa, termasuk mata pelajaran bahasa Mandarin. Strategi teks acak dapat merangsang siswa untuk melatih daya pikir yang aktif dan kreatif dalam belajar bahasa. Cara pembelajaran dengan strategi ini, siswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan tiap kelompok menerima potongan-potongan dialog yang bertuliskan *hanzi*. Siswa diminta untuk menyusun potongan-potongan dialog acak hingga menjadi satu teks dialog yang utuh dan runtut. Materi yang digunakan strategi pembelajaran aktif teks acak ini yaitu diambil dari buku teks yang digunakan oleh siswa SMK PGRI 13 Surabaya yakni *汉语会话 (hànyǔ huìhuà)* tema 4 tentang “您贵姓”. Peneliti memilih siswa kelas X OTKP SMK PGRI 13 Surabaya karena kendala yang dialami siswa sesuai untuk diterapkan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin.

Menerapkan strategi pembelajaran aktif teks acak diharapkan dapat membantu siswa dalam menyusun teks dialog bahasa Mandarin, karena memiliki kelebihan dalam melatih peserta didik agar lebih aktif, berpikir cepat, serta logis dalam menyusun teks dialog. Berawal dari latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin siswa kelas X OTKP SMK PGRI 13 Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *True-Experimental Design* dengan jenis *Control Group Pre-Test Post Test Design*. Karena menggunakan rancangan *True-Experimental Design* maka pada penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda. Pada pembelajaran di kelas eksperimen, menerapkan strategi pembelajaran aktif teks acak, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode pembelajaran langsung. Perlakuan yang berbeda tersebut untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran

aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP SMK PGRI 13 Surabaya. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik acak atau *random*. Kemudian dari teknik pengambilan sampel tersebut diketahui bahwa sampel pada penelitian ini adalah kelas X OTKP 1 dan kelas X OTKP 2. Dalam penelitian ini, penetapan kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan saran dari guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMK PGRI 13 Surabaya. Peneliti memilih kelas X OTKP 1 sebagai kelas eksperimen karena saran dari guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMK PGRI 13 Surabaya bahwa kelas tersebut dirasa yang paling membutuhkan perlakuan khusus terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMK PGRI 13 Surabaya, dapat diperoleh hasil Sehingga dapat ditentukan bahwa kelas X OTKP 1 sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas X OTKP 2 sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh observer dengan cara mengamati proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 2) Tes, digunakan untuk mengetahui tingkat hasil pemahaman siswa terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes yang terdiri atas *pre test* dan *post test*. Soal *pre test* dan *post test* masing-masing memiliki bobot dan jenis soal yang sama, yakni 5 soal menyusun dialog acak, 3 soal melengkapi rumpang, dan 2 soal membuat dialog. Tiap tipe soal memiliki skor yang berbeda. Soal *pre test* dan *post test* ini terlebih dahulu telah divalidasi oleh dosen bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.
- 3) Angket atau kuesioner, ditujukan pada siswa kelas eksperimen (X OTKP 1) untuk mengetahui respon siswa pada penerapan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket respon siswa yang terdiri dari 10 butir pernyataan.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni

data observasi, data nilai siswa, dan data angket respon siswa.

Pertama, analisis data observasi, yang meliputi analisis observasi aktivitas guru dan analisis observasi aktivitas siswa. Skor dari masing-masing jawaban yang ada pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa dikualifikasi sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) : 4, Setuju (S) : 3, Kurang Setuju (KS) : 2, Tidak Setuju (TS) : 1. Analisis data observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase dari perhitungan tersebut dikualifikasi berdasarkan petunjuk skor pada skala Likert sebagai berikut (Riduwan 2009: 88):

Persentase	Kriteria
0 % - 20 %	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Kedua, analisis data nilai siswa menggunakan uji t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Setelah menggunakan rumus uji t-test, kemudian menggunakan analisis data hipotesis, yakni apabila H_a : diterima jika $t\text{-test} \geq t(0,01 \text{ db})$, dan H_a : ditolak jika $t\text{-test} \leq t(0,01 \text{ db})$.

ketiga, analisis data lembar angket respon siswa. Skor dari masing-masing jawaban yang ada pada lembar angket respon siswa dikualifikasi sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) : 4, Setuju (S) : 3, Kurang Setuju (KS) : 2, Tidak Setuju (TS) : 1. Analisis data angket respon siswa diperoleh dengan cara menghitung frekuensi pemilihan jawaban menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Data yang dipresentasikan dan dikategorikan menurut hasil penelitian angket, kemudian ditarik simpulan yang dari hasil simpulan tersebut diklasifikasikan dengan pengelompokan pernyataan. Klasifikasi persentase dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Riduwan. 2009: 88):

Persentase	Kriteria
0 % - 20 %	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada masing-masing kelas dengan alokasi waktu 4x45 menit. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 dan 9 Februari 2019. Pada kelas eksperimen (X OTKP 1), penelitian berlangsung saat jam pelajaran ke 8-9 yakni pada pukul 11.40-13.00 WIB, sedangkan pada kelas kontrol (X OTKP 2) penelitian berlangsung saat jam pelajaran ke 1-2 yakni pukul 06.45-08.05 WIB.

Pada pertemuan pertama dilakukan *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan *pre test*, dilanjutkan dengan pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin dengan menggunakan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif teks acak, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode pembelajaran langsung. Setelah pembelajaran selesai, masing-masing kelas diberikan *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Mandarin pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah berjalan dengan sangat baik. Hasil analisis observasi guru di kelas eksperimen pada pertemuan pertama adalah 83,34% dan pada pertemuan kedua adalah 88,04%. Kemudian hasil analisis data observasi siswa pada kelas eksperimen pertemuan pertama adalah 82,5% dan pada pertemuan kedua adalah 85%. Sedangkan hasil analisis data observasi guru di kelas kontrol pertemuan pertama adalah 82,6% dan pertemuan kedua adalah 85,86%. Kemudian hasil analisis data observasi siswa pada kelas kontrol pertemuan pertama adalah 80% dan pada pertemuan kedua adalah 75%. Terdapat peningkatan pada hasil persentase data observasi aktivitas guru dan siswa di pertemuan kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif teks acak berlangsung dengan sangat baik sesuai pada RPP dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik, antusias dan semangat.

Pembahasan hasil analisis nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibagi menjadi dua yakni nilai *pre test* dan nilai *post test*. Nilai KKM yang ditentukan oleh SMK PGRI 13 Surabaya adalah 75. Rata-rata nilai *pre test* pada kelas eksperimen adalah 49,47 dan rata-rata nilai *post test* adalah 80,81. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata nilai *pre test* adalah 51,13 dan rata-rata nilai *post test* adalah 71,88. Berdasarkan data rata-rata nilai *pre test* yang telah diperoleh dari kedua kelas, dapat diketahui bahwa siswa belum memahami pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin

tentang memperkenalkan diri dalam bahasa Mandarin. Hal tersebut diketahui dari hasil rata-rata nilai *pre test* dari kedua kelas belum mencapai KKM yang ditentukan. Setelah mendapatkan perlakuan, rata-rata nilai *post test* kedua kelas mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen, setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif teks acak, nilai *post test* mengalami peningkatan yang signifikan dan telah melampaui KKM. Berbeda dengan kelas kontrol yang hanya menerapkan pembelajaran langsung, yang mendapatkan hasil rata-rata nilai *post test* belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh derajat kebebasan (d_b) = 62, dan nilai taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 1% (0,01) sehingga $t_{tabel}(t_\alpha)$ yang didapatkan sebesar 2,39. Jika dilihat berdasarkan klasifikasi penerimaan hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_0 > t_{tabel}(t_\alpha)$ Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan yaitu (4,31 > 2,39). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keefektifan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin pada siswa kelas X OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya sangat baik

Hasil analisis data respon siswa menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin mendapatkan respon positif dari siswa kelas X OTKP 1 sebagai kelas eksperimen. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket respon siswa. ini pada butir soal 1 mendapatkan 83,59%, butir soal 2 mendapatkan 82,81%, butir soal 3 mendapatkan 75%, butir soal 4 mendapatkan 85,15%, butir soal 5 mendapatkan 70,31%, butir soal 6 mendapatkan 89,84%, butir soal 7 mendapatkan 76,13%, butir soal 8 mendapatkan 71,09%, butir soal 9 mendapatkan 78,13%, dan butir soal 10 mendapatkan 81,25%. Berdasarkan skala Likert, Dari 10 butir soal pernyataan angket respon siswa termasuk dalam kriteria "baik" dan "sangat baik". Berdasarkan hasil analisis angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon siswa pada strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin pada kelas X OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab IV, penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin siswa kelas X OTKP SMK PGRI 13 Surabaya,

telah menjawab ketiga rumusan masalah. Berikut ini adalah simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti :

1) Penerapan strategi pembelajaran aktif teks acak yang telah dilakukan pada siswa kelas X OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan menggunakan data observasi aktivitas guru dan data observasi aktivitas siswa diperoleh hasil “sangat baik” menurut skala Likert. Hal ini diketahui dari hasil persentase aktivitas guru pada kelas eksperimen pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 83,34%, dan untuk pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 88,04%. Kemudian pada lembar observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 82,5%, dan untuk pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 85%. , Sehingga berdasarkan pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin pada siswa kelas X OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya berjalan dengan sangat baik.

2) Keefektifan strategi pembelajaran aktif teks acak yang telah dilakukan pada siswa kelas X OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin telah menjawab rumusan masalah yang kedua. berdasarkan hasil analisis data soal *pre-test* dan *post-test*, dapat diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan kemampuan siswa terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran aktif teks acak. Hasil nilai *pre-test* mendapatkan rata-rata sebesar 49,47 dan hasil nilai *post-test* mendapatkan rata-rata sebesar 80,81. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh derajat kebebasan (d_b) = 62, dan nilai taraf signifikan yang digunakan yaitu sebesar 1% (0,01) sehingga $t_{tabel} (t_a)$ yang didapatkan sebesar 2,39. Jika dilihat berdasarkan klasifikasi penerimaan hipotesis yang terdapat pada bab III dijelaskan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima apabila $t_0 > t_{tabel} (t_a)$. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan yaitu ($4,31 > 2,39$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keefektifan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin pada siswa kelas X OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya sangat baik.

3) Hasil analisis data respon siswa menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap

kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin mendapatkan respon positif dari siswa kelas X OTKP 1 sebagai kelas eksperimen. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket respon siswa. ini pada butir soal 1 mendapatkan 83,59%, butir soal 2 mendapatkan 82,81%, butir soal 3 mendapatkan 75%, butir soal 4 mendapatkan 85,15%, butir soal 5 mendapatkan 70,31%, butir soal 6 mendapatkan 89,84%, butir soal 7 mendapatkan 76,13%, butir soal 8 mendapatkan 71,09%, butir soal 9 mendapatkan 78,13%, dan butir soal 10 mendapatkan 81,25%. Berdasarkan skala Likert, Dari 10 butir soal pernyataan angket respon siswa termasuk dalam kriteria “baik” dan “sangat baik”. Berdasarkan hasil analisis angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon siswa pada strategi pembelajaran aktif teks acak terhadap kemampuan menyusun teks dialog bahasa Mandarin pada kelas X OTKP 1 SMK PGRI 13 Surabaya sangat baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, pembelajaran menyusun teks dialog bahasa Mandarin dengan menerapkan strategi pembelajaran bahasa Mandarin mendapatkan respon yang baik dari siswa, serta adanya pengaruh yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menyusun teks dialog bahasa Mandarin.

Saran terhadap guru pada penelitian ini, guru hendaknya menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran siswa, karena menurut pandangan siswa bahasa Mandarin merupakan bahasa asing yang sulit untuk mereka pelajari. Untuk itu dibutuhkan suatu perlakuan yang berbeda dari biasanya agar siswa lebih mudah dalam mempelajarinya dan lebih semangat dalam belajar. Salah satu contohnya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif teks acak. Untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut, guru diharapkan agar dapat mengelola waktu pembelajaran agar dapat berjalan lancar dan efektif. Selain itu guru harus bisa menjaga situasi kelas agar tetap fokus dan pembelajaran bahasa Mandarin bisa berjalan dengan baik.

Saran terhadap siswa pada penelitian ini, siswa diharapkan untuk terus aktif di dalam kelas selama pelajaran berlangsung. Aktif disini dimaksudkan dengan selalu memperhatikan penjelasan dari guru, berani bertanya pada guru jika ada materi yang kurang dipahami, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Siswa juga harus memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan yang dimilikinya, tidak perlu pesimis dalam mempelajari sesuatu, karena suatu pelajaran akan terasa mudah jika kita melakukannya dengan hati.

Dalam melakukan penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini, peneliti hendaknya mempersiapkan

rancangan dan memikirkannya dengan matang-matang terhadap materi atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yang ingin dilakukan. Diharapkan peneliti mampu menerapkan strategi pembelajaran yang seperti pada penelitian ini dengan meneliti kemampuan berbahasa yang berbeda atau menerapkan strategi pembelajaran lain yang lebih menyenangkan..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nahlawi,A. 2011. *Prinsip-Prinsip dan Metode pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah*. Bandung: CV Diponegoro
- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar. 2012. Kompasiana. Bahasa mandarin sebagai Bahasa Kedua di Dunia. (Online). (<https://www.kompasiana.com/bahasa-mandarin-menjadi-bahasa-kedua-dunia>, diakses pada tanggal 1 Desember 2018).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hardjana, Agus M. 2007. *Komunikasi Intra Personal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Karsono, Ong Mia farao. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Tionghoa 《汉语语音学概论》*. Surabaya: CV Perwira Media Nusantara (PMN)
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Guru Bahasa Mandarin SMET. 2013. *Bahasa Mandarin Tingkat Dasar 《花语教材》*. Jakarta: Tim Guru Bahasa Mandarin SMET
- Wibisono, Galih. 2017. *Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay*. Cakrawala Mandarin, Jurnal APSMI, Vol 1, halaman 57.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani